



ANALISIS IMPLEMENTASI LITERASI BACA MELALUI PAMERAN BUKU DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KARANGANYAR

Suci Kurniasari¹, Atiqa Sabardila²

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

a310250012@student.ums.ac.id¹, as193@ums.ac.id²

Absatrack

Literacy is a person's ability to deal with text, namely understanding the meaning in a written text, both implicitly and explicitly and through the text can use it to improve understanding and ability by expressing it through a logically structured writing. Literacy does not only include reading and writing skills but also understanding, analyzing, critically assessing, and reflecting on the content of the reading. However, the literacy skills and interest in reading of the Indonesian people are still relatively low. Especially in Karanganyar Regency, out of the 3 closest regencies of Sukoharjo, Wonogiri, and Karanganyar, according to BPS, Karanganyar Regency is ranked last. For this reason, the Community Reading Park, Book Exhibition, and Cheap Book Bazaar activities were held by the Karanganyar Archives and Library Service. By conducting observations through short interviews with librarians and seeing the facts directly in the field, visitors who came to the Karanganyar Literacy Festival for 4 days totaled 3592 people. This can be concluded that many are interested in holding the Karanganyar Literacy Festival and this event helps to improve Literacy in Karanganyar Regency.

Keyword: Literacy, reading, books.

Abstrak

Literasi baca-tulis merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi teks, yakni memahami makna dalam suatu teks tertulis, baik secara implisit maupun eksplisit dan melalui teks tersebut dapat menggunakannya untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dengan cara menuangkannya melalui suatu tulisan yang tersusun secara logis Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis saja namun juga memahami, menganalisis, menilai secara kritis, serta merefleksikan isi bacaan. Namun demikian, kemampuan literasi dan minat dalam membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Khususnya kabupaten karanganyar dari 3 kabupaten terdekat Sukoharjo, wonogiri, dan Karanganyar menurut BPS kabupaten Karanganyar berada di urutan terakhir. Untuk itu diselenggarakan kegiatan Taman Baca Masyarakat, Pameran Buku, dan Bazar Murah Buku oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar. Dengan melakukan observasi melalui wawancara singkat dengan pustakawan dan melihat langsung fakta dilapangan, pengunjung yang datang di Festival Literasi Karangnyar selama 4 hari total 3592 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak yang berminat dalam pengadaan Festival Literasi Karanganyar dan acara ini membantu untuk meningkatkan Literasi di kabupaten karanganyar.

Kata kunci : literasi, membaca, buku.

Pendahuluan

Literasi baca-tulis merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi teks,yakni memahami makna dalam suatu teks tertulis, baik secara implisit maupun eksplisit dan melalui teks tersebut dapat menggunakannya untuk meningkatkan pemahaman,

pengetahuan dan kemampuan dengan cara menuangkannya melalui suatu tulisan yang tersusun secara logis. Literasi membaca dan menulis berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, serta memahami informasi untuk mengevaluasi, merespons, dan memanfaatkan teks tertulis guna mencapai tujuan tertentu

Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis saja namun juga memahami, menganalisis, menilai secara kritis, serta merefleksikan isi bacaan. Namun demikian, kemampuan literasi dan minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO, tingkat minat membaca masyarakat hanya 0.001 persen yang mana setiap 1000 orang hanya satu yang memiliki niat membaca tinggi. Indonesia pun menempati posisi ke-60 dari 61 negara. Meskipun sebagian besar anak usia 7-9 tahun telah mampu membaca, mereka belum mencapai tingkat pemahaman yang memadai. Tingkat literasi peserta didik dan orang dewasa di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana tercermin dari hasil berbagai asesmen literasi baik nasional maupun internasional (Permatasari et al., 2022).

Rendahnya kemampuan literasi berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian Balitbang Kemendikbud menunjukkan bahwa hanya 37,6% siswa berusia 15 tahun yang mampu membaca dengan pemahaman. Selain itu, jumlah buku yang diterbitkan di Indonesia per tahun hanya sekitar 8.000 judul, jauh lebih sedikit dibandingkan Vietnam yang mencapai 15.000. Sebelas provinsi di Indonesia masih memiliki angka buta huruf di atas rata-rata nasional, seperti Papua (28,75%), NTB (7,91%), dan NTT (5,15%). Meskipun angka buta huruf menurun menjadi 2,07% pada 2017, permasalahan literasi belum sepenuhnya terselesaikan karena minat baca masyarakat masih rendah.

Studi *Most Literate Nation in the World* oleh Central Connecticut State University (2016) menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca—tepat di bawah Thailand dan di atas Botswana (Hastuti, 2018). Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat Indonesia memiliki infrastruktur yang relatif lebih baik dibandingkan beberapa negara tersebut.

Berikut ini adalah Tabel Persentase Tingkat Kegemaran Membaca tahun 2025.

Kabupaten/ Kota	Tingkat Kegemaran Membaca	Frekuensi Membaca
Sukoharjo	70,90	3-4

Wonogiri	78,20	5-6
Karanganyar	63,11	3-4

Tabel 1.1 Tingkat Kegemaran Membaca

Sumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Seperti yang terlihat diatas bahwa Tingkat kegemaran membaca Masyarakat Karanganyar sangat rendah, terbukti menempati urutan terakhir dari 3 Kabupaten/Kota terdekat yaitu hanya 63,11% dibandingkan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri. Maka dari itu Festival Literasi Karanganyar ini diimplementasikan dengan mengadakan Taman Baca Masyarakat, Pameran Buku, dan Bazar Murah Buku yang diharapkan dapat meningkatkan Literasi Baca yang menyasar ke seluruh lapisan masyarakat Karanganyar.

Sebagai langkah meningkatkan literasi, pemerintah menerbitkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Peningkatan Budi Pekerti, yang bertujuan menumbuhkan dalam membaca tulis dan budaya literasi di seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya di lingkungan sekolah.

Dengan pengadaan pameran buku yang diadakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar sebagai bentuk upaya untuk emningkatkan minat baca bagi masyarakat Karanganyar. Peneliti melakukan penelitian untuk menggali implementasi pameran buku dan impikasi terhadap pengadaan pameran buku yang diadakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Karanganyar.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September, dimulai selama 4 hari pada tanggal 22 September 2025 sampai tanggal 25 Agustus 2025 di halaman depan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar sampai halaman belakang Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar. Metode peneliti dalam penelitian ini denggan menggunakan metode deskriptif kualitatif, berupa pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi.

Proses observasi dengan terjun langsung di Lokasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar dengan mengamati pengunjung yang datang lalu proses interview dengan mewawancarai perpustakawan sebagai petugas di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar sekaligus panitia Festival Literasi Karanganyar dan proses

dokumentasi adalah dengan melakukan pemotretan sebagai bukti yang konkret sebagai bahan dukung dalam menarik kesimpulan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah semua pengunjung yang datang di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar baik anak-anak, siswa, mahasiswa serta masyarakat umum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengadaan pameran buku di Dinas Kerasipan dan Perpustakaan Karanganyar sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi dan minat bagi masyarakat karanganyar.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Lokasi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar, melakukan wawancara singkat dengan pustakawan dan mengambil dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa

A. Peran sental Dinas Kearsipan dan perpustakaan karanganyar

Pada tahun 2024, struktur penduduk Kabupaten Karanganyar didominasi oleh kelompok usia produktif, yakni penduduk berusia 15–59 tahun, dengan jumlah sekitar 608,75 ribu jiwa atau setara 63,94% dari keseluruhan penduduk. Sementara itu, kelompok usia anak-anak (0–14 tahun) mencakup 20,69%, dan penduduk lanjut usia berumur di atas 60 tahun mencapai 15,38%.

Total jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar pada tahun 2024 tercatat sebanyak 952,13 ribu jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan selama 19 tahun terakhir. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pertumbuhan penduduk rata-rata per tahun (CAGR) di wilayah ini tercatat sebesar 1,44%.

Pertumbuhan laju jumlah penduduk yang signifikan harus dibarengi dengan mutu pembangunan dan pendidikan di kabupaten karanganyar. Peran perpustakaan dalam memfasitasi bacaan publik yang kompeten dan bermutu akan menciptakan budaya dan karakter berliterasi yang baik dan unggul pula. Berfungsinya sistem perpustakaan secara optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menegaskan tanggung jawab pemerintah provinsi serta kabupaten/kota dalam penyelenggaraan perpustakaan umum. Perpustakaan tersebut berperan dalam melestarikan budaya lokal sekaligus mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat (Nashiruddin et al., 2022).

Perpustakaan karanganyar dilengkapi dengan fasilitas tempat yang nyaman, ramah terhadap pengunjung serta fasilitas perangkat komputer untuk menemukan buku yang dicari serta area bermain anak dan mainan yang menunjang perkembangan bukan hanya

pendekatan secara tekstual saja tetapi juga meningkatkan aktifitas motorik untuk perkembangan secara holistik bagi pengunjung. Fasilitas tersebut semakin menegaskan fungsi perpustakaan sebagai lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga mampu mendorong proses belajar secara alami tanpa menimbulkan tekanan.

peran sentral perpustakaan bukan hanya sebagai sumber bacaan terpercaya namun juga sebagai ruang untuk interaksi antara guru dengan murid serta tempat sarana sosialisasi, komunikasi dan interaksi antar pengunjung. Dengan peran strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan sebagai pusat bacaan terpadu memudahkan masyarakat Karanganyar memperoleh informasi yang aktual.

Layanan yang diberikan Dinas Kearsipan dan perpustakaan Karanganyar adalah dengan Perpustakaan Keliling yang berguna untuk menjangkau sekolah-sekolah sebagai layanan penunjang pusat bacaan kepada anak-anak kabupaten Karanganyar yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten/kota diwajibkan untuk menyediakan layanan perpustakaan keliling bagi wilayah yang belum terjangkau oleh perpustakaan menetap. Perpustakaan keliling sebagai sarana layanan informasi bergerak memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Meningkatkan literasi baca melalui pameran buku.

Menurut Widuri (2004) dalam tulisannya pameran merupakan salah satu media yang berperan besar berfungsi untuk mampu memenuhi sifat alami manusia, seperti rasa ingin melihat, mengetahui, memperhatikan, mendalami, serta memahami sesuatu. Dalam pengertian sempit, pameran dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mengatur, dan menampilkan berbagai benda dengan cara tertentu sehingga menimbulkan kesan dan makna bagi pengunjungnya.

Sementara itu, dalam pengertian luas, pameran mencakup seluruh bentuk penyediaan dan penyampaian informasi melalui visualisasi atau peragaan, baik yang bersifat statis atau diam maupun dinamis atau bergerak, dengan tujuan menarik perhatian, menumbuhkan minat, keinginan, serta mendorong tindakan dari masyarakat sebagai audiensnya. Kegiatan pameran bu sebagai Langkah terobosan baru dan inovasi demi mengugah gairah masyarakat terhadap kegemaran membaca buku.

Pameran dilaksanakan di dalam ruangan maupun di dalam ruangan, biasanya dilaksanakan dengan menyesuaikan segi tempat yang akan digunakan untuk pameran, dengan opsi memperhatikan aspek kenyamanan dari pengunjung akan datang.

Peran pameran buku sangat esensial selain sebagai media penyampaian informasi juga sebagai sarana mempromosikan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar agar lebih dikenal masyarakat secara luas dan juga sebagai bagian dari sumber informasi yang menyimpan buku-buku selain itu juga agar lebih dimanfaatkan sumber daya yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar.

Dari definisi tersebut, terdapat lima unsur utama dalam pameran, yaitu:

1. adanya objek fisik
2. Proses penyajian yang baik
3. Pameran berorientasi pada kepentingan khalayak umum
4. Berfungsi untuk menyampaikan ide atau informasi.
5. Memiliki tujuan yang terstruktur yang ingin dicapai.

Menurut Mustafa (1996), bahan yang dapat dipamerkan meliputi berbagai jenis, antara lain:

1. buku-buku baik buku baru, buku referensi, buku langka, maupun buku yang membahas bidang tertentu; tidak hanya koleksi perpustakaan, tetapi juga bisa berupa buku yang dimiliki tokoh-tokoh penting atau terkenal.
2. Naskah-naskah serta kliping yang berkaitan dengan bidang tertentu.
3. Gambar, baik yang dibingkai maupun yang tidak dibingkai.
4. Model atau bentuk dari peragaan yang akan dipamerkan.
5. Games atau permainan anak-anak
6. Beragam jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Dari yang sudah dijelaskan diatas bahwa pameran buku sebagai terobosan baru dan strategi dalam meningkatkan budaya literat bagi masyarakat Karanganyar. Buku yang disajikan di Dinas kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar bervariasi baik buku novel, ilmu pengetahuan, agama, fiksi maupun non fiksi. Pengunjung yang datang disemua kalangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Karanganyar menikmati apa yang menyajikan pameran buku cukup lengkap dan menarik ditambah lagi dengan live musik panggung dan umkm yang mengisi disekeliling pameran buku.



Gambar C.1 adalah pameran buku yang diadakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar pada Festival Literasi Karanganyar yang diadakan di halaman belakang Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar. Pada Gambar diatas adalah dokumentasi pada malam hari yang hanya sedikit yang datang berkunjung dikarenakan cuaca yang tidak mendukung sedikit gerimis, walaupun begitu masih ada yang mau berkunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar.

Berbagai upaya dilakukan dengan mewawancarai pustakawan yang berada di area acara demi menunjang dan meningkatkan jumlah pengunjung yang ada diperoleh informasi data dengan cara menyebarluaskan berita melalui pamflet yang di buat melalui akun media sosial Instagram Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar. Peneliti menyimpulkan bahwa pengadaan pameran buku yang berada di Halaman belakang Dinas kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar dirasa kurang efektif karena tidak tampak dari luar gedung Dinas sehingga banyak masyarakat tidak tahu akan diadakannya Pameran Buku tersebut.

Upaya lain yang dilakukan dengan memanjakan pengunjung dalam pameran buku tersebut tidak hanya disuguhkan dengan berbagai macam buku yang lengkap tetapi juga disuguhkan dengan kuliner UMKM yang berada di depan pameran. Pengunjung juga dapat membeli berbagai macam kuliner disamping juga melihat-lihat dan membaca buku.

C. Mengatasi tantangan dalam pengadaan pameran buku.

Menghadapi situasi dan kondisi sekarang yang jarang untuk seseorang minat dalam membaca menjadi tantangan sendiri bagi Dinas terkait untuk mendokrak semangat minat daripada masyarakat dewasa ini. Terososan baru terus dilakukan dengan berbagai strategi pemasaran dalam hal untuk meningkatkan minat membaca. Salah satunya dengan menyebarkan pamflet disudut-sudut area ramai publik yang mudah terbaca oleh khalayak umum.

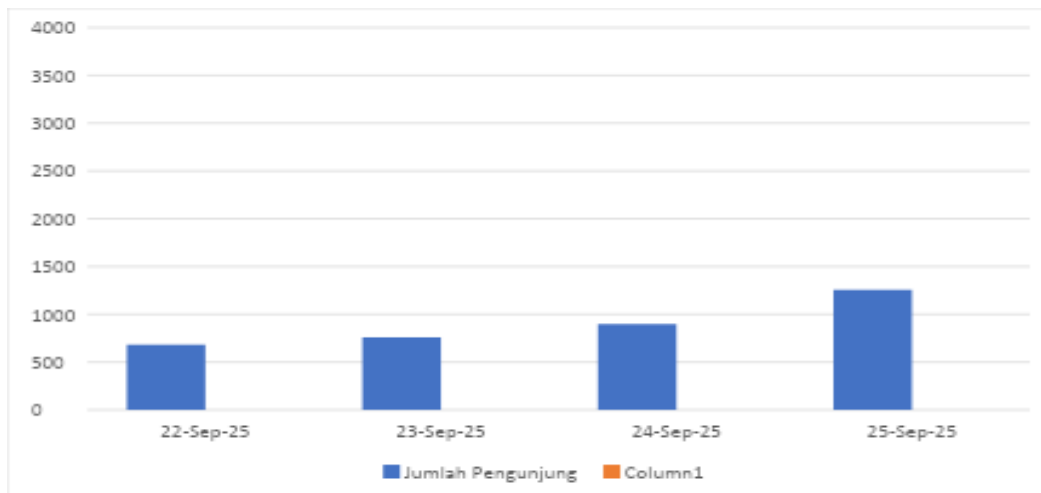
Inovasi dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih di era digitalisasi sekarang ini tersebut memicu perubahan besar dalam cara informasi dan pengetahuan disebarkan melalui media cetak, seperti buku, pamflet, dan surat kabar (Baran & Dennis, 2014). Temuan ini menjadi awal dari era baru dalam sejarah komunikasi manusia, karena membuka jalan bagi penyebaran informasi dan pengetahuan secara luas dan massal melalui media cetak.



Gambar 1 Pamflet Festival Literasi Karanganyar

Gambar 1 adalah pamflet yang disebarluaskan baik di sosial media maupun disebarluaskan secara manual dengan dipasang dijalan jalan raya pada lokasi yang strategis yang mudah dibaca banyak orang. Penyebarluasan pamflet tersebut diharapkan agar masyarakat cepat mendapatkan informasi dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang akan datang di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar.

D. Hasil jumlah pengunjung pada Festival Literasi Karanganyar



Gambar E.1 Grafik hasil jumlah pengunjung

Berdasarkan grafik gambar E.1 diatas diperoleh hasil bahwa hari pertama 22 September 2025 jumlah pengunjung 681 orang, hari kedua 23 September 2025 jumlah pengunjung 757 orang, hari ketiga 24 September 2025 jumlah pengunjung 897 orang, hari keempat 24 Septemebr 2025 jumlah pengunjung sebanyak 1257 orang. Data grafik diatas

menunjukkan angka pengunjung yang datang semakin bertambah setiap harinya, hal ini menunjukkan bahwa minat pengunjung akan diadakan Festival Literasi Karanganyar yang banyak terbukti dengan total keseluruhan pengunjung yang datang di Festival Literasi Karanganyar adalah 3592 pengunjung. Dengan catatan total pengunjung tersebut yang hanya tercatat oleh panitia.

Diskusi

Penyelenggaraan pameran buku sebagai langkah konkret Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar dalam meningkatkan budaya literasi baca untuk masyarakat karanganyar. Keberhasilan dilihat dari bukti secara konkret pada bagian dokumentasi yang menunjukkan minat baca masyarakat masih sangat tinggi dan tepat sasaran untuk masyarakat karanganyar. Data diatas relevan dengan penelitian Batubara dan Prijana dengan judul artikel Kerjasama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Pameran Buku (Batubara & Prijana, 2024) yang meneliti pengaruh pameran buku terhadap minat baca masyarakat. Tantangan besar untuk Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar dalam meningkatkan Literasi baca karanganyar adalah melalui pameran buku dan bentuk sinergi yang kuat di berbagai pihak untuk mencapai tujuan penyelenggaraan acara.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diuraikan dalam hasil dan pembahasan bahwa pameran buku yang diadakan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Karanganyar berfungsi sebagai peran sentral bacaan di Kabupaten Karanganyar, untuk meningkatkan literasi baca di kabupaten karanganyar, serta sebagai penyokong penumbuh karakter di era digitalisasi sekarang. Dalam penelitian yang dilakukan masyarakat antusias dalam mengunjungi pameran buku. Terbukti dengan jumlah pengunjung yang datang semakin bertambah secara signifikan dari hari pertama 681 orang, hari kedua 757 orang, hari ketiga 897 orang hingga hari keempat 1257 orang sehingga total pengunjung adalah 3592 pengunjung.

Dengan adanya upaya penyelenggaraan pameran buku di Dinas Kearsipan dan perpustakaan Karanganyar menjadi awal dalam perjuangan untuk menumbuhkan semangat gemar membaca dan sebagai langkah lanjutan dalam penyelenggaraan pameran buku di setiap bulannya.

Daftar Pustaka

- Agustiani, D., & Wicaksono, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri. *Jurnal Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kearsipan*, 23(1).
- Agus Dwi Darmawan. 2025. Mayoritas Penduduk Kabupaten Karanganyar pada 2024 Adalah Usia Produktif. Diakses pada tanggal 20 Desember 2025. [https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/ee533b00870855d/mayoritas-penduduk-kabupaten-karanganyar-pada-2024-adalah-usia-produktif#:~:text=Mayoritas%20Penduduk%20Kabupaten%20Karanganyar%20pada,2024%20Adalah%20Usia%20Produktif&text=Umur%200%2D4%20tahun%2053%2C35%20ribu,jiwa%20\(5%2C6%25\)&text=Umur%205%2D9%20tahun%2070%2C08%20ribu,jiwa%20\(7%2C36%25\)](https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/ee533b00870855d/mayoritas-penduduk-kabupaten-karanganyar-pada-2024-adalah-usia-produktif#:~:text=Mayoritas%20Penduduk%20Kabupaten%20Karanganyar%20pada,2024%20Adalah%20Usia%20Produktif&text=Umur%200%2D4%20tahun%2053%2C35%20ribu,jiwa%20(5%2C6%25)&text=Umur%205%2D9%20tahun%2070%2C08%20ribu,jiwa%20(7%2C36%25)).
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). Perencanaan pembelajaran.
- Bhala, Maria Regina., dkk. (2025). Pendampingan Festival Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata STKIP Citra Bakti*, 3(2).
- Bahri, S. (2013). Peran TBM Cakruk Pintar dalam Pemberdayaan Masyarakat Nologaten Sleman Yogyakarta. skripsi Sunan Kalijaga.
- Batubara, R., & Prijana. (2024). Kerjasama Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung dengan Ikatan Penerbit Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Pameran Buku. *Jurnal Adabiya*, 26(1), 15-27.
- BPS. (2024). Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2024. Diakses 25 Oktober 2025, dari <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMw==/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah--2024.html?year=2024>
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Effendy, Muhadjir. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis*. Jakarta Timur : TIM GLN Kemendikbud.
- Firdaus, Rifqi & Arini Haq, Bella. (2025). Penguatan Literasi Anak Melalui Pemebentukan Taman Baca Masyarakat di Desa Tambakrejo. *Journal of Community Engagement*, 4(3),

- Florance, Fatiloro Oluwayemisi, dkk. 2017. A Survey on the Reading Habits among Collages of Education Students in the Information Age. *Journal of Educational and Practice*, 8 (8): 106-110.
- Hartatik, Sri. (2025). Peran Literasi Membaca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 374-381.
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan literasi sekolah: Implementasi tahap pembiasaan dan pengembangan literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*,1(2).
- Hastari, G. R. (2015). Kesuksesan taman bacaan masyarakat Rumah Dunia dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Literasi Informasi. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29114>
- Inderjit, S. (2014). Reading Trends and Improving Reading Skills Among Students in Malaysia International Journal of Research in Social Sciences Jan, 3(5).
- Jatnika, Shiva Ardenia. 2019. Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2).
- Jene, O. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat "Montir" Banyumanik Semarang. *Jurnal ilmu Perpustakaan*, 2(2), 1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>
- Kalida, M. dan M. M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Cakruk Publishing.
- Lestari, Fitria Dwi, dkk. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087 – 5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Maula, Dela Hidayatul. Dkk. (2025). Analisis Program Pojok Baca dalam Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas V SDN 14 Cakranegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(2), 2548-6950.
- Mustafa, Badollahi. 1996. Materi Pokok Promosi Jasa Perpustakaan; 1-6 PUST2254/2. Jakarta : Universitas Terbuka. Depdikbud.
- Mombilia, Natalia T, dkk. (2024). Literasi Baca Tulis Pada Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar Auditorial di Kelas IV SD Inpres Ranowangko. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 1024-1031.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jogjakarta: BPFE.
- Nuraeni, Tiara. (2024). Pengadaan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (1), 5083-5090. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13145/5917>
- Permatasari, A. D., Iftitah, K. N., Sugiarti, Y., & Anwas, E. O. M. (2022). Peningkatan literasi indonesia melalui buku elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*,10(2), 261–282

- Subakti, Hani. (2019). *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Subakti, Hani. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489 – 2495.
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini.
- Santoso, Hari. 2022. Pameran Sebagai Media Promosi Perpustakaan Sekolah. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/1387>
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. 3(4), 377–386.
- Zuchdi, Darmiyanti. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.